

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2019). Puskesmas harus menjaga mutu pelayanan dalam melakukan tanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Salah satu penunjang mutu pelayanan di sebuah fasilitas kesehatan adalah ditinjau berdasarkan penyelenggaraan rekam medis. Menurut Huffman (1994) *dalam* Ritonga (2020) menyatakan bahwa mutu rekam medis yang baik harus memenuhi indikator kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu dan memenuhi persyaratan hukum.

Menurut Permenkes RI No. 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Rekam medis pasien harus dibuat secara lengkap dan jelas baik secara tertulis di kertas maupun secara elektronik (Kemenkes RI, 2008). Kelengkapan berkas rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan di puskesmas (Ritonga, 2020). Selain itu, berkas rekam medis yang lengkap juga dapat membantu dalam proses pembuktian hukum, dapat digunakan sebagai alat pengelolaan pembiayaan pelayanan kesehatan, nilai penelitian dan pengembangan ilmu, dan bentuk dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi peningkatan mutu di suatu fasilitas pelayanan kesehatan (Malikha, 2018). Kelengkapan rekam medis juga sangat bermanfaat untuk mengetahui riwayat penyakit pasien dan tindakan pemeriksaan pasien terdahulu untuk pengambilan keputusan tindakan yang akan diberikan kepada pasien selanjutnya (Zahara, 2018).

Proses penyelenggaraan rekam medis dimulai saat pasien datang mendaftar di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Setiap pasien baru yang diterima di tempat pendaftaran pasien akan diwanwancarai oleh petugas guna mendapatkan informasi

mengenai identitas dan diberi penjelasan secara lengkap mengenai tindakan yang akan dilakukan kepada pasien (Malikha, 2018). Rekam medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu rekam medis rawat jalan dan rekam medis rawat inap. Berdasarkan Permenkes RI No. 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, isi rekam medis untuk pasien rawat jalan pada sarana pelayanan kesehatan sekurang – kurangnya memuat identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik, dan persetujuan tindakan bila diperlukan (Kemenkes RI, 2008).

Puskesmas Bluto merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat studi pendahuluan, pelayanan yang tersedia di Puskesmas Bluto meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Pada proses pemberian pelayanan rawat jalan pasien akan didaftarkan di Tempat Penerimaan Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) dimana petugas rekam medis yang akan mendaftarkan dan mencatat identitas pada berkas rekam medis pasien. Sedangkan untuk penerimaan pasien rawat inap, pasien yang mendaftar merupakan pasien yang sebelumnya sudah mendapatkan pelayanan rawat jalan atau gawat darurat yang membutuhkan pelayanan rawat inap.

Berdasarkan data penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2022 di Puskesmas Bluto masih terdapat formulir yang tidak lengkap pada berkas rekam medis pasien rawat jalan. Berikut merupakan data hasil survey kunjungan pasien dan ketidaklengkapan berkas rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep.

Tabel 1. 1 Data Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan

	<b>Jumlah Berkas Masuk</b>	<b>Jumlah Berkas Tidak Lengkap</b>	<b>Persentase Ketidaklengkapan</b>
<b>09 Juni 2022</b>	36	2	5,6%
<b>10 Juni 2022</b>	37	5	13,5%
<b>11 Juni 2022</b>	37	2	5,4%
<b>13 Juni 2022</b>	33	3	9,1%
<b>14 Juni 2022</b>	53	3	5,7%
<b>15 Juni 2022</b>	30	4	13,3%
<b>16 Juni 2022</b>	41	3	7,3%
	<b>Jumlah Berkas Masuk</b>	<b>Jumlah Berkas Tidak Lengkap</b>	<b>Persentase Ketidaklengkapan</b>
<b>Jumlah</b>	267	22	8,2%

Sumber : Data Primer (Survey Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan)


Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui adanya ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan dengan persentase 8,2% dengan jumlah berkas rekam medis yang tidak terisi lengkap sebanyak 22 berkas dari jumlah keseluruhan berkas masuk yaitu sebanyak 267 berkas rekam medis rawat jalan. Dari hasil wawancara kepada petugas rekam medis yang bertugas, pada formulir rekam medis rawat jalan ditemukan adanya identitas pasien, tanggal periksa, hasil pemeriksaan, dan paraf petugas yang tidak diisi secara lengkap. Berikut merupakan data item ketidaklengkapan berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan pada tanggal 09 – 16 Juni 2022.


Tabel 1. 2 Data Item Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan

<b>Keterangan</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
<b>No. RM</b>	0	0%
<b>Nama Pasien</b>	0	0%
<b>Alamat</b>	0	0%
<b>Pekerjaan</b>	0	0%
<b>No. Indek</b>	0	0%
<b>No. BPJS/SPM</b>	0	0%
<b>Tanggal Lahir</b>	0	0%
<b>Tanggal dan Waktu Periksa</b>	0	0%
<b>Dokumentasi Keperawatan</b>	3	13,6%
<b>Autentifikasi</b>	19	86,4%
<b>Jumlah</b>	22	100%

Sumber : Data Primer (Survey Ketidaklengkapan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan data yang diperoleh pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa paraf petugas menjadi bagian dari rekam medis yang paling sering tidak diisi lengkap oleh petugas medis di unit rawat jalan dengan persentase ketidaklengkapan sebesar 86,4%, sedangkan untuk persentase ketidaklengkapan pengisian dokumentasi keperawatan sebesar 13,6%. Angka tersebut menunjukkan persentase pengisian setiap lembar formulir masih belum sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan adalah 100% (Kemenkes RI, 2008).


**PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP**  
**DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK**  
**DAN KELUARGA BERENCANA**  
**PUSKESMAS BLUTO**  
 Jl. Raya Bluto No. 13, Kecamatan Bluto, Telp. (0328) 6788711  
 Email : pusklubluto@gmail.com  
 SUMENEP


 Kode Pos : 69406

**REKAM MEDIS RAWAT JALAN**

Tanggal : 11-06-2020  
 Nama : [REDACTED]  
 Umur : [REDACTED] th.  
 Pekerjaan : [REDACTED]  
 Gol. Darah : A / B /  AB

Tanggal	Data	Keterangan	Paraf / Nama	
11-06-20	S: jani 2 hari kecurutun, kencing sakit Febril O : T. 38, 168      G. 68      T. 80      U. 4. 76 A : Dx: Infeksi saluran kemih - bc. med. M 97-1 P : T. bu prof. 2x 200mg / x Wtc 1x1 / x	Gejala TB Riwayat TB Riwayat Penyakit TB Riwayat Penyakit TB Riwayat Penyakit TB Riwayat Penyakit TB Riwayat Penyakit TB	Au : 4. 2	[REDACTED]

Gambar 1. 1 Formulir Rekam Medis Rawat Jalan

Rekam medis rawat jalan merupakan rekam medis yang memiliki nilai hukum, oleh sebab itu rekam medis rawat jalan penting bagi pasien dan petugas dalam pelaksanaan kinerja tugasnya (Malikha, 2018). Ketidaklengkapan pengisian formulir rekam medis rawat jalan memiliki dampak salah satunya terhadap rendahnya mutu kualitas rekam medis dikarenakan rekam medis yang tidak memuat informasi secara lengkap (Malikha, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis untuk berkas rekam medis yang tidak lengkap juga dapat mengakibatkan kinerja petugas rekam medis menjadi terhambat karena harus mengembalikan berkas rekam medis kepada unit atau poli yang bersangkutan untuk dilengkapi. Autentifikasi dan pencatatan rekam medis harus diisi secara lengkap untuk menghindari tuntutan hukum yang mungkin akan terjadi di kemudian hari. Hasil penelitian Leonard & Saputra (2020) menyebutkan bahwa autentifikasi petugas hanya menandatangani atau memberi paraf saja, sedangkan nama petugas tidak di tulis oleh petugas di ruangan akan berdampak pada kualitas isi rekam medis, kelengkapan rekam medis dan aspek hukum rekam medis.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas terdapat beberapa faktor yang diduga dapat menjadi penyebab terjadinya ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep. Dari hasil wawancara kepada petugas rekam medis, kondisi yang peneliti temukan di Puskesmas Bluto bahwa petugas masih belum mendapat pelatihan atau seminar tentang rekam medis khususnya terkait pengisian berkas rekam medis yang dilakukan

oleh pihak Puskesmas kepada dokter, perawat dan petugas rekam medis sejak petugas bekerja di Puskesmas Bluto, seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013) dalam Nissa' (2020) bahwa petugas diharapkan dapat mengikuti pelatihan misalnya seminar untuk meningkatkan pengalamannya sehingga kemampuan kerja semakin baik dan kinerja juga mengalami peningkatan. Selain itu, dari hasil wawancara petugas rekam medis juga menyebutkan bahwa sarana komputer yang ada di Puskesmas masih sering terjadi *error* sehingga petugas pendaftaran tidak dapat melakukan pencarian identitas pasien. Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa Puskesmas Bluto sudah memiliki SOP pengisian berkas rekam medis, tetapi pada pelaksanaannya masih belum maksimal yaitu masih terdapat beberapa pengisian data pasien yang tidak terisi lengkap. Dalam penelitian Mirfat (2017) disebutkan bahwa sumber daya dan desain pekerjaan dapat mengoptimalkan kemampuan individu mencapai tujuan organisasi. Faktor berikutnya yang diduga menjadi penyebab permasalahan yaitu dari hasil wawancara kepada petugas rekam medis didapatkan bahwa belum terdapat penghargaan dan hukuman yang tegas terkait dengan kelengkapan pengisian berkas rekam medis sejak petugas bekerja di Puskesmas Bluto. Pada penelitian Siregar *et al.* (2020) disebutkan bahwa motivasi dapat memengaruhi kinerja seseorang.

Kinerja adalah penampilan hasil karya personil kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi. Kinerja merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau pelaksanaan kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi (Sari & Chalidyanto, 2016). Terjadinya ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis merupakan suatu hasil kinerja yang diduga disebabkan oleh beberapa faktor (Mirfat, 2017). Faktor-faktor penyebab tersebut dapat dikaitkan dengan teori kinerja Gibson (1997) yang mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Faktor individu yang terdiri dari latar belakang, demografis, dan kemampuan dan keterampilan. Faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, desain pekerjaan, imbalan, dan struktur. Faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, sikap, persepsi, kepribadian, dan belajar.

Pentingnya analisis faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep khususnya di unit rawat jalan membuat peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto berdasarkan faktor individu yang terdiri dari latar belakang.
- b. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto berdasarkan faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, dan desain pekerjaan.
- c. Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto berdasarkan faktor psikologis yang terdiri dari sikap dan motivasi.
- d. Menganalisis faktor utama penyebab ketidaklengkapan dengan menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan menentukan upaya perbaikan ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1. Bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan pertimbangan penyelesaian masalah dan perbaikan bagi manajemen di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep.
- b. Sebagai perencanaan dalam meningkatkan mutu dan kualitas kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bluto Kabupaten Sumenep.

#### 1.4.2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu contoh wawasan pengetahuan khususnya terkait dengan faktor penyebab masalah ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan.

#### 1.4.3. Bagi Peneliti

- a. Peneliti memperoleh pengalaman yang berharga untuk pengembangan diri dalam meningkatkan kemampuan ilmiah di bidang rekam medis khususnya terkait kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan.
- b. Sebagai wujud penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama masa perkuliahan.